

**PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI
DALAM MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL
REMAJA BUARAN KRADENAN PEKALONGANSELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NUR MUHAMMAD FATIH KHANDAYAS
NIM: 2118326

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI
DALAM MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL
REMAJA BUARAN KRADENAN PEKALONGANSELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NUR MUHAMMAD FATIH KHANDAYAS

NIM: 2118326

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Muhammad Fatih Khandayas
NIM : 2118326
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA BUARAN KRADENAN PEKALONGAN SELATAN”** merupakan benar-benar karya penulis sendiri, kecuali bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Yang Menyatakan



NUR MUHAMMAD FATIH KHANDAYAS
NIM. 2118326

Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.

Perum GPI Blok E6, No. B4, RT 04/RW 01

DK. Kelinggihan Banjarejo Karanganyar

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Muhammad Fatih Khandayas

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Pendidikan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

NAMA : Nur Muhammad Fatih Khandayas

NIM : 2118326

JUDUL SKRIPSI : **PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI
DALAM MEMBANGUN KECERDASAN
EMOSIONAL REMAJA BUARAN KRADENAN
PEKALONGAN SELATAN**

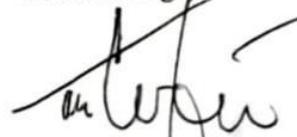
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 11 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.

NIP. 197510202005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: <http://www.uin-pekalongan.ac.id> email: uip@uin-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara.

Nama : **Nur Muhammad Fatih Khaudayas**
NIM : **2118326**
Judul Skripsi : **PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM
MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL
REMAJA BUARAN KRADENAN PEKALONGAN
SELATAN**

Telah diujikan pada hari Selasa, 23 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag
NIP. 19770926201101 2 004

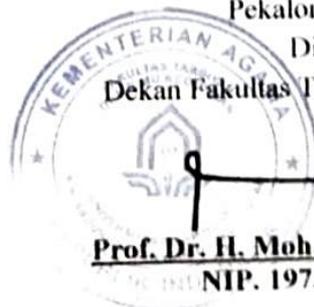
Penguji II

Arditya Prayogi, M.Hum
NIP. 19870918202012 1 011

Pekalongan, 31 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

MOTTO

Mulat Sarira Hangrasa wani rumangsa melu Handarbeni wajib melu Hangrungkebi yen duwe karepan kudu kawujud Mukti utowo Mati bakal di ugemu.(Sultan Agung Bantul)

PERSEMBAHAN

Segala Puji kepada Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta beserta seluruh isinya, yang telah memberikan kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini., Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabu Muhammad Saw. Semoga kita kelak termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya di hari akhir, Amin..:

Dengan kerendahan dan dukungan Do'a dalam proses pembuatan Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Pintu surgaku dan kunci Surgaku Ibu ku Tercinta Nur Khofifah Binti Nur lazim, Sesosok wanita yang tak pernah lelah dalam menyayangi serta memberikan kasih sayang kepada anak nya dengan apapun kondisi anaknya beliau selalu memberikan support dengan seluruh jiwa raganya serta selalu menjadi Rumah ketika anak mu ini lelah atas dunianya, Sesuai dengan harapan dan ucapan beliau “Arep dedi opo wae ora popo seng penting sarjana le” beliau yang ingin melihat anaknya memiliki latar pendidikan yang baik sehat always buk dan terus do'akan anakmu ini di setiap langkahnya.
2. Simak/Nenek ku tercinta alm Ibu Umpriyah Binti Moklar. Beliau memiliki penyesalan yang sangat dalam memberikan fasilitas terbaik kepada ayah saya dengan ekonomi yang serba kurang beliau tak dapat menyekolahkan tinggi ayah saya oleh karena itu Harapan untuk melihat cucunya untuk memiliki gelar sarjana sangat lah tinggi oleh karena itu semoga gelar ini adalah obat dari penyesalan beliau.
3. Pahlawan serta kiblat dari hidup saya,Ayah saya tercinta dengan kesungguhannya dalam memberikan motivasi kepada anak” nya dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil namun beliau tidak pernah mengajarkan anaknya untuk berhenti memotivasi anaknya mengejar Sarjana, dan salah satu sarjana ini saya persembahkan untuk beliau.
4. Untuk diri saya sendiri yang telah melewati banyak proses serta lika liku dalam menempuh kehidupan dari segi problematika ekonomi serta harus rela berhenti kuliah sejenak untuk bisa melanjutkan kembali, terima kasih diri ini semoga lelah mu menjadi berkah dalam kehidupan mu.
5. Sahabat saya Alm Muhammad Sehafudin yang telah memberikan motivasi kepada saya yang telah memberikan semangat dan juga yang selalu memikirkan diri saya sampai penghujung nafasnya
6. Teman teman dan mereka yang sudah meremehkan saya dan keluarga, saya ucapkan banyak terima kasih telah memberikan support batin pada diri saya untuk bisa melampaui pandangan mereka.
7. Terima kasih kepada semua pihak baik teman teman kuliah ,dan teman teman saya serta Bapak, Ibu, Guru PAI dan yang penulis tidak bisa sebut

satu persatu, yang telah mendukung dan memberikan doa serta ilmu kehidupan .

8. Terima kepada jas almameter yang saya banggakan UIN KH.Abdurahman wahid yang telah memberikan tempat untuk menimba ilmu.

ABSTRAK

Khandayas, Nur Muhammad Fatih. 2024. Peran Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja di Kradenan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial, Kecerdasan Emosional

Skripsi ini membahas tentang peran kompetensi sosial guru PAI dalam membangun kecerdasan emosional Remaja di Kradenan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya para remaja yang ada di Kradenan memiliki sikap kecerdasan emosional yang kurang sehingga masyarakat di Kelurahan Kradenan menjadi prihatin akan kecerdasan emosional pada remaja sekarang sehingga peran kompetensi sosial guru PAI sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; (1) Bagaimana peran kompetensi sosial guru PAI dalam Membangun kecerdasan emosional remaja di Buaran Kradenan Pekalongan Selatan?, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kompetensi sosial untuk remaja Buaran Kradenan Pekalongan selatan?

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Mengetahui peran kompetensi social guru PAI dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan Pekalongan Selatan, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kompetensi sosial untuk remjaja Buaran Kradenan Pekalongan selatan.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kualitatif pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni bersifat deskriptif. Ciri dari penelitian kualitatif bersifat deskritif, dimana data tersebut dikumpulkan dari hasil observasi, beberapa dokumen, dan wawancara. Dalam riset kali ini peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer, sumber informasi utama yang dimaksud adalah kepala Desa Buaran Kradenan, guru PAI dan remaja Kradenan ataupun sumber lainnya digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Teknik keabsahan data diambil dari *credibility, transferbility, dependabilty, confirmabilty*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan remaja di Buaran Kradenan dengan metode pendekatan antara guru PAI dengan Remaja melalui cara berinteraksi musyawarah secara langsung dalam wadah organisasi IPNU-IPPNU cukup kondusif dengan adanya organisasi para remaja dapat membangun kecerdasan emosional .

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Buaran Kradenan”.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup di dunia dan akhirat.

Suatu kebanggaan tersendiri jika tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, skripsi ini merupakan tugas yang tidak mudah. Penulis menyadari banyak hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, serta memberikan saran dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini..

4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Ryan Panji Festian, S.STP., M.M., selaku Lurah Buaran Kradenan Pekalongan selatan beserta jajarannya yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama penulis melaksanakan penelitian.
6. Segenap staf Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Semua pihak yang turut adil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt., dan semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pekalongan, 30 Juni 2024

Yang menyatakan



NUR MUHAMMAD FATIH KHANDAYAS

NIM. 2118326

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PENGESAHAN	iv
HALAMAN Moto dan Persembahan.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.2 Penelitian yang Relevan	12
2.3 Kerangka Berpikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Fokus Penelitian.....	19
3.3 Data dan Sumber Data.....	20
a. Data Primer	20
b. Data Sekunder.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
a. Wawancara	21
b. Observasi	22
c. Dokumentasi	23
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	23
1. Credibility	24
a. Triagulasi.....	24
b. Member Check	27
c. Perpanjang Pengamatan.....	27
d. Peningkatan Ketekunan dan Ketelitian	28
e. Pemeriksaan Sejawat	29
f. Analisis Kasus Negatif	29

2. Transferability	30
3. Dependability	30
4. Confirmability.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
a. Reduksi Data.....	32
b. Penyajian Data	33
c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	33
4 Sistematika Penulisan Skripsi	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
A. Profil Desa Buaran Kradenan	35
B. Peran Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Kradenan Pekalongan Selatan	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Kradenan Pekalongan Selatan	52
4.2 Pembahasan Penelitian	55
A. Peran Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Kradenan Pekalongan Selatan	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Kradenan Pekalongan Selatan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Buaran Kradenan.....	44
---	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	18
Bagan 3.1 Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data	25
Bagan 3.2 Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data	25
Bagan 3.3 Triangulasi Dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah mutu pendidikan di kalangan masyarakat khususnya peningkatan karakter emosional. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Ditangan gurulah menghasilkan dan mencetak generasi yang berkualitas baik dari segi akademik, skill (keahlian), kematangan kecerdasan emosional, serta moral dan spiritual. Dengan demikian akan menghasilkan generasi masa depan dan sumber daya manusia yang siap hidup dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Di dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa tabiat manusia adalah homo religious (mahluk beragama). (Zakiyatul, 2019:67).

Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 dan UU No 14 Tahun 2005 pasal 60 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil dari sebuah pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada murid serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh karena itu Guru merupakan teladan yang patut dicontoh dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga guru memiliki tempat dan derajat yang lebih tinggi tidak hanya dalam lingkungan masyarakat tetapi juga diakhirat kelak seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 Yang artinya "Allah Akan meninggikan Orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” . Hal ini menuntut kemampuan sosial guru dengan masyarakat, sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan akan mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakat lebih baik lagi. Namun, tidak sedikit stigma negatif dan bahkan melemahkan citra guru, baik sebagai opini maupun berita yang muncul di media massa. Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan sikap adil, baik dari guru maupun masyarakat secara umum, yang menunjukkan identitas dan karakter guru sebagai profesional dan anggota masyarakat yang edukatif.

Guru pendidikan agama Islam perlu memiliki kompetensi sosial yang baik untuk menjadi peran model dan pembimbing yang efektif bagi remaja. Mereka harus mampu mendengarkan dengan empati, memberikan dukungan emosional, dan mengajar dengan pendekatan yang memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa. Pendidikan agama Islam juga memiliki potensi besar dalam membentuk kepribadian Remaja, termasuk pengembangan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab, yang semuanya relevan dalam membangun kecerdasan emosional.

Kompetensi sosial guru tidak bisa dipahami secara general, tapi lebih spesifik dan tergantung remaja yang ada di masyarakat. Kompetensi sosial terintegrasi dalam profesi guru. Guru profesional secara otomatis akan mampu mengembangkan kompetensi sosialnya. Salah satu indikator kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam menunjukkan kedudukan dan perannya di masyarakat, baik dengan ketokohnya, hubungan dengan setiap level strata

sosial yang ada di masyarakat serta produktivitasnya sebagai masyarakat intelektual serta hubungan dengan remaja yang ada disekitarnya. Untuk meningkatkan profesionalitas dan mengembangkan kompetensi sosial guru, perlu dipertimbangkan tugas guru untuk berperan lebih aktif dan produktif dalam lingkungan masyarakat guna menunjang kecerdasan emosional remaja . Waktu untuk menjalankan kewajiban guru sebagai profesional tidak dihabiskan dengan tatap muka bersama peserta didik di ruang kelas, melainkan dengan penguatan kedudukan dan perannya di masyarakat.(Rahadian,2018:26).

Kecerdasan emosional ialah keterampilan individu yang bisa memahami perasaannya dan sekitarnya, kemampuan stimulus dalam diri, bertahan terhadap frustrasi, dorongan hati, serta kemampuan mengolah emosi dalam diri maupun dengan lingkungan sekitar. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor-faktor yang bisa memengaruhi tingkat kecerdasan emosional pada masa remaja.(Adinda, 2022:219)

Peneliti mengambil Penelitian peran kompetensi Guru PAI melalui interaksi dari musyawarah yang dilakukan antara Guru PAI dengan remaja baik dalam organisasi maupun secara langsung yang dimana peran Guru PAI yaitu melakukan contoh ataupun sikap mental yang ada padadiri Guru PAI salah satunya menghargai sesama. Membangun kecerdasan emosional di Desa Kradenan yang terletak dikecamatan Pekalongan Selatan yang memiliki 9 gang dengan karakteristikRemaja yang beragam. Desa Kradenan Memiliki populasi 12.336 terdiri dari 515 laki laki dan 483 perempuan yang berusia Remaja umur 15-19 tahun. (Dindukcapil,2022:24)

Sedangkan Jumlah Guru yang terdapat di Desa Kradenan berjumlah kurang lebih 88 orang yang 5 diantaranya merupakan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah-sekolah di Kota Pekalongan. (Dindukcapil,2022:63) Organisasi IPNU-IPPNU merupakan wadah dalam berinteraksi antara kalangan remaja dengan guru PAI sehingga peran guru PAI dalam menanamkan sikap mental kepada remaja melalui musyawarah, disiplin dan sikap hormat yang dilakukan oleh Guru PAI kepada remaja menjadikan contoh kecerdasan emosional yang dapat diterapkan dikalangan remaja Buaran Kradenan., Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Kradenan sangat strategis berkat keilmuan berserta profesionalitasnya, mereka bisa memberikan manfaat positif terhadap remaja melalui transfer ilmu pengetahuan serta dukungan perkembangan emosional yang dibentuk di Desa Kradenan.

Remaja di Desa Kradenan menghadapi tantangan sosial dan ekonomi seperti keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mental, kurangnya kesempatan pendidikan lanjutan, dan tekanan budaya tertentu. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki peran kompetensi sosial yang baik dengan berinteraksi serta menanamkan sikap mental kepada remaja dengan cara memberikan contoh suritauladan baik secara internal maupun eksternal yang ada pada diri Guru PAI dapat membantu mereka mengatasi tantangan ini dengan mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Melalui pemahaman dan implementasi yang baik tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam, dapat diharapkan bahwa remaja di desa Kradenan akan memiliki peluang yang lebih baik untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka, yang pada

gilirannya akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih baik.

Desa Kradenan memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam dalam membantu remaja di desa ini untuk mengembangkan kecerdasan emosional bisa menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan khusus yang mungkin mereka hadapi.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti ingin mengungkapkan Permasalahan diatas dalam suatu penelitian yang berjudul “Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja Kradenan Pekalongan Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya peran guru PAI dalam berinteraksi dengan remaja
- b. Kurangnya empati guru PAI dalam masyarakat remaja
- c. Kecerdasan emosional remaja masih rendah dan perlu ditingkatkan terbukti dengan akhlak remaja yang menunjukkan indikator kecerdasan emosional.
- d. Pelaksanaan layanan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh konselor di lingkungan kurang optimal karena masih minim nya minat bakat remaja dalam mengikuti kegiatan tersebut
- e. Pergaulan lingkungan yang bebas menyebabkan salah satu faktor pengaruh kecerdasan emosional remaja

- f. Kurangnya perhatian orang tua dalam pembinaan remaja yang ada di kradenan

1.3 Pembatasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah tentang kecerdasan emosional yang ada pada remaja Kradenan di atas, maka untuk kepentingan penelitian pengembangan ini, fokus penelitian ini dibatasi pada upaya mencari solusi untuk memecahkan masalah di atas, yaitu bagaimana peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional remaja yang ada di Kradenan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kompetensi sosial guru PAI dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan Pekalongan Selatan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kompetensi sosial untuk remaja di Buaran Kradenan Pekalongan Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui peran kompetensi sosial guru PAI dalam membangun

kecerdasan emosional remaja di Buaran Kradenan Pekalongan Selatan.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kompetensi sosial untuk remaja di Buaran Kradenan Pekalongan Selatan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi dan para praktisi pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

- i. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik sebagai upaya peningkatan kualitas dan para pendidik guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam membangun kecerdasan emosional remaja di kradenan
- ii. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat mengetahui kecerdasan emosional remaja kradenan.

2. Manfaat Praktis

- i. Bagi masyarakat kradenan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu mengembangkan kualitas Kecerdasan Emosional remaja kradenan .
- ii. Membantu remaja mempermudah dalam memahami emosional yang ada pada dirinya masing masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Peran Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Buaran Kradenan Pekalongan Selatan

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, anggota masyarakat sekitar. Dengan demikian kompetensi sosial guru merupakan salah satu kompetensi yang cukup urgen harus dimiliki, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dengan memiliki kompetensi sosial guru, ia dapat melakukan komunikasi, interaksi sosial, dan kontak sosial dengan semua pihak, terutama terhadap pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan pendidikan.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' merupakan suatu organisasi para remaja, yang terdapat kegiatan-kegiatan berhubungan dengan masyarakat secara langsung. Sehingga, dalam meningkatkan kecerdasan emosional suatu organisasi tersebut sangatlah berguna. Oleh karena itu, peran kompetensi sosial guru PAI dengan mudah diterapkan ataupun dilakukan melalui organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan

emosional, akan membuat remaja di Kradenan Buaran mampu

mengelola kecerdasan emosionalnya, guna kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan berbagai situasi. Aspek kecerdasan emosional yang ditingkatkan guru PAI di Kelurahan Kradenan Buaran adalah bersosial, memotivasi diri, dan mengontrol emosinya serta kemampuan berempati dengan masyarakat.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Kradenan Pekalongan Selatan

Faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional ialah faktor keluarga dan lingkungan yang membuat para remaja kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua, sehingga para remaja tidak dapat berkomunikasi dengan baik mengenai masalah yang ia alami baik kepada diri sendiri maupun keadaan yang ia alami oleh sebab itu peran kompetensi sosial guru PAI kurang memiliki dukungan dari masyarakat baik orang tua maupun lingkungan

Faktor pendukung dalam membangun kecerdasan emosional ialah dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU para guru PAI dapat melakukan peran kompetensinya terhadap remaja melalui interaksi secara langsung maupun melakukan kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut .

B. Saran

Sebelum mengakhiri penulis skripsi ini penulis mencoba memberikan beberapa saran dengan harapan bisa membantu meningkatkan kecerdasan

emosional dengan peran kompetensi sosial guru PAI di Kelurahan Kradenan Buaran.

Terkhusus guru PAI harapannya bisa melihat bagaimana peran kompetensi sosial dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan Buaran. Dimana meningkatkan kecerdasan emosional sangat penting bagi kehidupan sekarang, besok dan yang akan datang. Lalu hendaknya meningkatkan kecerdasan emosional harus dibiasakan dengan hal yang di atas, dapat dilakukan di masyarakat, rumah dan sekolah. Selain itu juga bisa dimanfaatkan dan dijadikan acuan untuk generasi-generasi selanjutnya.

Bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan pembagian waktu dan pengawasan terhadap anak terkhusus remajanya, karena kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kehidupan remaja. Peran orang tua lah yang menjadikan penentu kecerdasan emosional remaja karena rumah terkhusus orang tua menjadi guru pertama remaja tumbuh.

Bagi pembaca harapannya sebelum terjun mengajar terlebih terjun ke masyarakat lebih dalam lagi, memahami dan benar-benar mengerti terkait bagaimana mengendalikan kecerdasan emosional yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-press UIN Sunan Kalijaga.
- Alam, Masnur. 2018. "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci". *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Volume 18, Nomor 01
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Desi, Apriani. 2020. "Kompetensi Sosial Guru di Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar." *Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Fiantika, Feny Rita. Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang:PT. GLOBAL EKSEKUTIFTEKNOLOGI.
- Fitrah, Muh. Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi:CV Jejak.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2016 *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang:Media Nusa Creative.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Studi Kasus Keperawatan pendekatan Kualitatif*. Surabaya:Health Books Publishing.
- Hilal, Umi Zakiyatul. 2019. "Peran Sosial Guru Pai Dalam Masyarakat (Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)". *Jurnal Al Qalam*, Volume 20, Nomor 1
- Julia. 2018. *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*. Sumedang:UPI Sumedang Press.
- Khosazi, Adinda Hibatul Khoir. 2022." Kecerdasan Emosional Remaja Di Smpit Al-Ghozali". *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Volume 3 Nomor 2.
- Masrukhin. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Pres.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya:Sahabat Cendikia.

Oktavia, Astri Ayu. 2022. "Peran Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong " , *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Rejang Lebong: Perpustakaan IAIN Curup)

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet 3. Bandung: Alfabeta.

Purnomo, Dwi. 2018. *Pola dan Perubahan Metakognii dalam Pemecahan Masalah Matematis*. Malang:Media Nusa Creative.

Purwati, Elis. 2020. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Provinsi Jambi". *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Rahadian, Dian. 2018. "Peran dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

Sari, Ifit Novita. Dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar:UNISMA.

Sari, Nurul Purnama. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung" *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan.

Sempana, Edo. 2023. "Pembinaan Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma UtaraKabupaten Seluma". *Skripsi (Bengkulu: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)*.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarsa, Sasa. 2020. *Penelusuran Kualitas & Kuantitas Sanad Qiraat SAB*. Wonosobo:CV. Mangku Bumi Media.

Sutisna, Deni & Arif Widodo. 2020." Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring". *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Volume 9. Nomor 2.

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar:Rizky P. Santria.

Yantie, Ermi. 2014. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja". *Jurnal Psikologi Indonesi*. Volume 3. Nomor 01.

Monografi kelurahan Buaran Kradenan

Dindukcapil 2023

Monografi Kelurahan Buaran Kradenan

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Bapak Kepala Kelurahan Kradenan Buaran

Bapak Ryan Panji Festian S.STP., M.M.

1. Menurut Bapak bagaimana keadaan sosial di Kradenan Buaran ini?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan Buaran ini?
3. Menurut Bapak apakah remaja di Kradenan Buaran ini sudah terbangun kecerdasan emosional atau belum?
4. Peran kompetensi sosial bagaimana yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan Buaran ini ya Pak?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru PAI di Kradenan Buaran

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah penting membangun kecerdasan emosional remaja?
3. Berhubungan dengan kecerdasan emosional, menurut Bapak/Ibu apa arti yang tepat tentang pengertian kecerdasan emosional?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah remaja di Kradenan Buaran ini sudah terbangun kecerdasan emosional atau belum?
5. Peran kompetensi sosial bagaimana yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?
6. Menurut Bapak/Ibu faktor penghambat dan pendukung apa dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?
7. Adakah pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?
8. Pembiasaan yang bagaimana Bapak/Ibu? Dan apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Kelurahan Kradenan Buaran

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Mei 2024

Waktu : 12.30 WIB

Nama Informan : Ryan Panji Festian S.STP., M.M.

Tempat : Kelurahan Kradenan Buaran

Pada saat beliau sedang istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ryan Panji Festian S.STP.,M.M.

Peneliti	“Menurut Bapak bagaimana keadaan sosial di Kradenan Buaran ini?”
Narasumber	“Menurut saya sudah cukup baik”
Peneliti	“Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan Buaran ini?”
Narasumber	“Peran guru di Kradenan Buaran ini sudah baik, apalagi guru PAI. Kemarin saya sempet ngobrol sama guru PAI, masih muda juga interaksinya dia baik. nah, disitu bisa dilihat bagaimana beliau menguasai pergantian zaman sekarang ya, tentunya dalam meningkatkan kecerdasan emosional juga perlu dikasih jempol.”
Peneliti	“Menurut Bapak apakah remaja di Kradenan Buaran ini sudah terbangun kecerdasan emosional atau belum?”
Narasumber	“Dalam keikut sertaan remaja seperti kemarin PEMILU, terus kemudian kegunaan aula kelurahan untuk kegiatan tertentu. Menurut saya, sudah ada. Namun, terkait baik atau belum tidak bisa diukur secara mentah ya kan? Tentunya perlu penelitian tertentu agar jawaban secara ilmiah ya.”
Peneliti	“Peran kompetensi sosial bagaimana yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan Buaran ini ya Pak?”

Narasumber	<p>“Dalam kecerdasan emosional remaja, tentulah peran pertama ialah orang tua. Namun, karena guru juga berperan dalam hal tersebut. Apalagi guru PAI di Kelurahan Kradenan, guru PAI di Kradenan ini menggunakan peran kompetensi sosial dengan mengikuti organisasi masyarakat (IPNU-IPPNU) tentunya dengan berbagai kegiatan serta mengurus segala perizinan pastilah tidak terlepas dari peran guru PAI yang ikut andil dalam hal tersebut. Karena kegiatan tersebut menggunakan teknik secara langsung, hal tersebut dengan mudah untuk memberikan pemahaman yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan emsoional remaja.”</p>
------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI Kradenan Buaran

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Mei 2024

Waktu : 21.00 WIB

Nama Informan : Muhammad Syafik, S.Pd.,

Tempat : Kediaman Rumah Bapak Muhammad Syafik, S.Pd.,

Pada saat beliau sedang ada waktu luang,

Peneliti	“Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI?”
Narasumber	“Saya mengajar sudah 1 tahun di MI Kandang Panjang.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah penting membangun kecerdasan emosional remaja?”
Narasumber	“Menurut saya penting”
Peneliti	“Berhubungan dengan kecerdasan emosional, menurut Bapak/Ibu apa arti yang tepat tentang pengertian kecerdasan emosional?”
Narasumber	“Menurut saya, kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang untuk menerima, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah remaja di Kradenan Buaran ini sudah terbangun kecerdasan emosional atau belum?”
Narasumber	“Sudah.”
Peneliti	“Peran kompetensi sosial bagaimana yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”
Narasumber	“Menurut saya, Peran yang digunakan dalam membangun kecerdasan emosional melalui keikutsertaan organisasi IPNU.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu faktor penghambat dan pendukung apa dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja

	di Kradenan?”
Narasumber	<p>“Saya ini sering berinteraksi dengan anak-anak usia 7-12 tahun, sebenarnya sejak dari usia belia kecerdasan emosional sudah terlihat nantinya bagaimana. Kebiasaan anak di rumah pasti akan terbawa ke sekolah, karena mereka belum bisa menempatkan diri dan menyesuaikan kondisi. Cara anak menampilkan emosi juga dapat menunjukkan bagaimana pendidikan yang ia peroleh ketika di rumah. Ada anak yang pandai mengekspresikan emosi dan mampu menjelaskan keinginan dan apa yang terjadi, ada juga anak yang hanya bisa menangis dan marah karena ia belum bisa menjelaskan keinginan dan apa yang terjadi. Untuk belajar mengolah emosi tidak boleh jika hanya dipasrahkan kepada guru saja, namun orang tua di rumah harus turut mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak. Karena hal ini nantinya akan menjadi kebiasaan hingga anak tumbuh menjadi remaja dan dewasa.”</p>
Peneliti	<p>“Adakah pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”</p>
Narasumber	<p>“Musyawarah, Kegiatan musyawarah ini dimulai remaja di anjurkan untuk bersikap tenang dan saling menghargai pendapat temannya masing-masing, dari manfaat dilaksanakannya musyawarah ini agar remaja saling menghormati pendapat orang lain terlebih, dan jika ada remaja yang ribut dan tidak suka dalam diskusi, maka peran guru PAI ialah memberikan penengahnya agar kembali kondusif dan saling mengontrol diri antar masing-masing.”</p>
Peneliti	<p>“Pembiasaan yang bagaimana Bapak/Ibu? Dan apakah</p>

	kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?"
Narasumber	"Menurut saya efektif."

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI Kradenan Buaran

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2024

Waktu : 21.00 WIB

Nama Informan : M. Yuzril Ihza Mahendra, S.Pd.,

Tempat : Kediaman Rumah Bapak M. Yuzril Ihza Mahendra, S.Pd.,

Pada saat beliau sedang ada waktu luang,

Peneliti	“Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI?”
Narasumber	“Saya mengajar sudah 1 tahun di SD Poncol.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah penting membangun kecerdasan emosional remaja?”
Narasumber	“Menurut saya sangat penting.”
Peneliti	“Berhubungan dengan kecerdasan emosional, menurut Bapak/Ibu apa arti yang tepat tentang pengertian kecerdasan emosional?”
Narasumber	“Menurut saya, kecerdasan emosional yaitu menanamkan kepada diri remaja untuk mempunyai sikap hormat kepada yang tua, sehingga memiliki output yang baik.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah remaja di Kradenan Buaran ini sudah terbangun kecerdasan emosional atau belum?”
Narasumber	“Menurut saya, belum.”
Peneliti	“Peran kompetensi sosial bagaimana yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”
Narasumber	“Menurut saya, Membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan, padasaat ini sangat penting. Karena modal dasar bagi anak untuk menyongsongmasa depan untuk menghadapi berbagai tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik dan non

	<p>akademik. Salah satunya cara agar membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan dengan menggunakan peran yang dinamakan kompetensi sosial, seperti contoh ikutserta dalam organisasi di Desa, ikut serta dalam tongkrongan sesekali saja. Karena, menurut saya kecerdasan emosional berasal dari diri remaja dapat diketahui ketika kita berinteraksi secara langsung.”</p>
Peneliti	<p>“Menurut Bapak/Ibu faktor penghambat dan pendukung apa dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”</p>
Narasumber	<p>“Menurut saya, ini salah satu contoh dari lingkungan sekolah saya, saya memperhatikan bahwa anak-anak yang baru masuk kelas 1 dengan kelas 6 sangat berbeda. Mereka berkembang sangat cepat, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Di sana pula kecerdasan emosional anak akan berkembang. Namun ada juga beberapa anak yang sudah di kelas atas yang bertingkah seperti anak-anak di kelas bawah. Harusnya diusia mereka yang di kelas atas, mereka sudah bisa menjelaskan apa keinginan dan pendapat mereka. Namun tidak sedikit yang saya temui anak-anak yang hanya menurut dan tidak bisa mengutarakan keinginan mereka, mereka akhirnya berbicara dibelakang tanpa ada solusi dari masalah mereka.”</p>
Peneliti	<p>“Adakah pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”</p>
Narasumber	<p>“Menanamkan sikap hormat, Saya selaku guru yang tinggal di Desa Kradenan Buaran, peran dalam membangun kecerdasan emosional pada remaja yaitu dengan menanamkan kepada diri remaja untuk</p>

	<p>mempunyai sikap hormat kepada guru, tokoh masyarakat, orang lebih tua, serta tanpa membedakan latar belakang yaitu pada saat berjumpa remaja memberi ucapan salam dengan salim kepada guru, tokoh masyarakat, dan lebih tua. Kegiatan ini dilakukan agar remaja terbiasa untuk menunjukkan sikap santun dan beretika kepada guru, tokoh masyarakat, dan orang lebih tua. Kemudian pelaksanaan tersebut dilakukan dengan cara : menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan, berkata dan bersikap lemah lembut kepada teman dan guru, namun ada beberapa remaja yang belum mengetahui terkait tokoh masyarakat dan orang yang lebih tua, disini saya memberikan penjelasan terkait beliau adalah tokoh di gang sebelah atau beliau merupakan orang tua dari bapak itu, agar hal tersebut tidak terulang kembali dan lebih peka terhadap keadaan..”</p>
Peneliti	<p>“Pembiasaan yang bagaimana Bapak/Ibu? Dan apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”</p>
Narasumber	<p>“Menurut saya efektif.”</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI Kradenan Buaran

Hari/Tanggal : Ahad, 05 Mei 2024

Waktu : 14.00 WIB

Nama Informan : Fandi Mutiara Achmad, S.Pd.,

Tempat : Kediaman Rumah Bapak Fandi Mutiara Achmad, S.Pd.,

Pada saat beliau sedang ada waktu luang,

Peneliti	“Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI?”
Narasumber	“Saya mengajar sudah 8 tahun di SMP 17 Kradenan.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah penting membangun kecerdasan emosional remaja?”
Narasumber	“Menurut saya penting.”
Peneliti	“Berhubungan dengan kecerdasan emosional, menurut Bapak/Ibu apa arti yang tepat tentang pengertian kecerdasan emosional?”
Narasumber	“kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang menerima, menilai, serta memahami dirinya dan kondisional orang lain.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah remaja di Kradenan Buaran ini sudah terbangun kecerdasan emosional atau belum?”
Narasumber	“Menurut saya, sudah terbangun tetapi perlu ditingkatkan..”
Peneliti	“Peran kompetensi sosial bagaimana yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”
Narasumber	“Menurut saya, Tidak mudah membangun kecerdasan emosional seusia remaja apalagi dimasyarakat, untuk itu perlu lah kompetensi yang pas untuk membangunnya. Salah satunya dengan kompetensi sosial guru, sebagai

	<p>pendidik pasti menguasai kompetensi tersebut. Nah, kompetensi sosial sangat dekat dengan masyarakat makanya untuk membangun kecerdasan emosional remaja sangat tepat. Contohnya ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat (organisasi masyarakat) atau pun membuka diri ikut andil dalam panitia pengajian di mushola atau bisa juga dalam panitia qurban.”</p>
Peneliti	<p>“Menurut Bapak/Ibu faktor penghambat dan pendukung apa dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”</p>
Narasumber	<p>“Menurut saya, Sekolah Menengah Pertama merupakan tempat dimana anak-anak mudah mengikuti arus lingkungan, serta dimana mereka sudah memulai mengembangkan kecerdasan emosional anak di sebabkan oleh faktor dari pergaulan dengan anak kurang baik, penggunaan teknologi yang disalahgunakan, serta bimbingan dan perhatian orang tua yang kurang. Sedangkan adapula faktor yang mendukungnya ialah komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik serta fasilitas dan ruangan belajar yang membuat mereka nyaman untuk belajar.”</p>
Peneliti	<p>“Adakah pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”</p>
Narasumber	<p>“Menanamkan sikap hormat, Saya Pentingnya menanamkan nilai-nilai yang baik disampaikan kepada remaja dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan yaitu guru mengajarkan remaja untuk berkata dan berperilaku baik, sopan, dan menghormati ketika guru, teman, orang lain berbicara. Seperti yang dilakukan saat musyawarah, berbicara, atau pun sedang</p>

	membacakan sebuah penyampaian, hal ini guru memberikan arahan serta membimbing remaja agar perilaku yang dilakukannya itu tidaklah baik, hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja untuk saling menghormati.”
Peneliti	“Pembiasaan yang bagaimana Bapak/Ibu? Dan apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”
Narasumber	“Menurut saya efektif.”

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI Kradenan Buaran

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Mei 2024

Waktu : 22.00

Nama Informan : Danial Alfariza, S.Pd.,

Tempat : Kediaman Rumah Bapak Danial Alfariza, S.Pd.,

Pada saat beliau sedang ada waktu luang,

Peneliti	“Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI?”
Narasumber	“Saya mengajar sudah 2 tahun di SMP Salafiyah.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah penting membangun kecerdasan emosional remaja?”
Narasumber	“Menurut saya penting”
Peneliti	“Berhubungan dengan kecerdasan emosional, menurut Bapak/Ibu apa arti yang tepat tentang pengertian kecerdasan emosional?”
Narasumber	“Menurut saya, kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertaahan menghadapi frustrasi diri.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah remaja di Kradenan Buaran ini sudah terbangun kecerdasan emosional atau belum?”
Narasumber	“Sudah.”
Peneliti	“Peran kompetensi sosial bagaimana yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”
Narasumber	“Menurut saya, kompetensi sosial dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan, menurut saya sangat tepat. Karena, dengan kompetensi sosial kita dapat berinteraksi secara langsung antara objek yang akan kita bangun kecerdasannya.”

Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu faktor penghambat dan pendukung apa dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”
Narasumber	“Pelaksanaan dalam membangun kecerdasan emosional, manakala terdapat fasilitas dan prasarana yang memadai serta adanya kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk membangun jiwa dan keterampilan yang baik, melalui kegiatan musyawarah, menanamkan sikap hormat, dan disiplin. Akan tetapi ada beberapa penghambatnya seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung terhadap kebiasaan yang ada. Namun, tidak ada pengganti dari kebiasaan yang dianggap orang tua kurang baik tadi.”
Peneliti	“Adakah pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”
Narasumber	“ada, pembiasaan disiplin, sebagai guru PAI harus memberikan contoh teladan kepada siswa dan lingkungan sekitarnya peran guru dalam pelaksanaan membangun kecerdasan emosional dilihat dari bagaimana guru mendisiplinkan anak didiknya baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Seperti halnya ketika ada acara harus datang sesuai dengan jam yang telah disampaikan, menggunakan seragam kegiatan, yang telah disampaikan. Ketika ada yang datang dan tidak memakai pakaian sesuai yang disampaikan ditegur atau diingatkan, agar tidak terulang kembali hal tersebut.”
Peneliti	“Pembiasaan yang bagaimana Bapak/Ibu? Dan apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”
Narasumber	“Menurut saya efektif.”

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI Kradenan Buaran

Hari/Tanggal : Ahad, 12 Mei 2024

Waktu : 13.30 WIB

Nama Informan : Hanintya Agung Nugraha

Tempat : Kediaman Rumah Bapak Danial Alfariza, S.Pd.,

Pada saat beliau sedang ada waktu luang,

Peneliti	“Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI?”
Narasumber	“Saya mengajar sudah 1 tahun di MTs Tholabuddin.”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah penting membangun kecerdasan emosional remaja?”
Narasumber	“Menurut saya penting”
Peneliti	“Berhubungan dengan kecerdasan emosional, menurut Bapak/Ibu apa arti yang tepat tentang pengertian kecerdasan emosional?”
Narasumber	“Menurut saya, kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu”
Peneliti	“Menurut Bapak/Ibu apakah remaja di Kradenan Buaran ini sudah terbangun kecerdasan emosional atau belum?”
Narasumber	“Sudah.”
Peneliti	“Peran kompetensi sosial bagaimana yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”
Narasumber	“Menurut saya, Selain guru sebagai pendidik di Sekolah, guru juga mempunyai peran yang penting dalam segala lapisan termasuk dalam masyarakat, salah satunya membangun kecerdasan emosional remaja, dengan ini kompetensi sosial tepat untuk diterapkan dalam masyarakat yang mana masyarakat cepat dalam

	<p>menangkap peran guru. Seperti saya pernah ikut satu kali organisasi masyarakat (IPNU-IPPNU) tepat menurut saya, dibalik kita berinteraksi dengan semua remaja disegala latar belakang. Kita juga berusaha menjadi pribadi yang dapat memberikan kontribusi untuk lancarnya suatu acara.”</p>
Peneliti	<p>“Menurut Bapak/Ibu faktor penghambat dan pendukung apa dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”</p>
Narasumber	<p>“Hambatan dalam membangun kecerdasan emosional anak salah satunya perbedaan cara pandang antara guru dengan orang tua di rumah dan komunikasi yang tidak baik serta kurangnya orang tua memperhatikan anaknya. Lalu faktor pendukungnya yaitu melakukan tukar pengamatan antara guru sebagai orang tua di rumah dan orang tua di rumah, agar dapat saling melengkapi dalam proses meningkatkan kecerdasan emosional remaja.”</p>
Peneliti	<p>“Adakah pembiasaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membangun kecerdasan emosional remaja di Kradenan?”</p>
Narasumber	<p>“ada, pembiasaan disiplin, Disiplin ialah sikap yang harus ditanamkan oleh setiap orang, manfaat daripada disiplin ialah seseorang terkhusus remaja dapat mengatur waktu yang ada dengan baik, tentunya tidak ada perbuatan yang sia-sia setelah dilakukan. Seperti halnya sholat lima waktu, ketika kita mengerjakan sesuai waktu sholat. Maka, kita akan selalu mendapat perlindungan, serta dijauhkan dari perbuatan yang kurang bahkan tidak baik. seperti janjinya Allah <i>“barang siapa, yang menjaga lima waktunya (sholat) maka ia akan Aku (Allah) jaga”</i>.</p>
Peneliti	<p>“Pembiasaan yang bagaimana Bapak/Ibu? Dan apakah</p>

	kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja di Kradenan?"
Narasumber	"Menurut saya efektif."

Lembar Observasi: Emosional Remaja

No	Observasi	Skala			
		1	2	3	4
1	Para remaja mampu membedakan prioritas dan bukan prioritas				
2	Para remaja mampu mengatur suasana hati				
3	Para remaja mampu menjaganya pola pikirnya sehingga tidak terbebani oleh suatu masalah dan menyebabkan stres				
4	Para remaja memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri				
5	Para remaja mampu bertahan dalam menghadapi frustrasi.				
6	Para remaja mampu mengendalikan dorongan-dorongan hati sehingga mampu mengendalikan diri				
7	Para remaja berhati-hati dalam setiap ucapan maupun tindakan				
8	Para remaja memiliki inisiatif untuk melakukan hal baik di lingkungan masyarakat				
9	Para remaja mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat				
10	Para remaja mampu berempati kepada orang lain				
11	Para remaja mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain				
12	Para remaja mampu menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan pertikaian				
13	Para remaja mampu melakukan kerja sama dalam lingkungan masyarakat				

Keterangan:

- 1 : tidak mampu
- 2 : cukup mampu
- 3 : mampu
- 4 : sangat mampu

Kesimpulan :

.....

.....

.....

.....

Lembar Observasi: Kompetensi Sosial Guru

No	Observasi	Skala			
		1	2	3	4
1	Guru mampu berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan anggota masyarakat				
2	Guru mampu membangun kecerdasan emosional remaja melalui suatu kegiatan				
3	Guru mampu membangun kecerdasan emosional remaja dengan komunikasi dan berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung				
4	Guru mampu mengarahkan remaja dalam mengendalikan dirinya				
5	Guru mampu membimbing remaja pada suatu organisasi atau perkumpulan				
6	Guru mampu memberikan arahan dan menjadi penengah yang tepat pada remaja yang melakukan musyawarah				
7	Guru mampu menanamkan karakter sopan dan santun pada remaja				
8	Guru mampu menanamkan karakter disiplin dan tepat waktu pada remaja				

Keterangan:

- 1 : tidak mampu
- 2 : cukup mampu
- 3 : mampu
- 4 : sangat mampu

Kesimpulan :

.....

.....

.....

.....

Dokumentasi



Kantor Kelurahan Buaran Kradenan



Kantor Kelurahan Buaran Kradenan



Wawancara bersama Bapak Ryan Panji Festian S.STP., M.M. selaku Lurah Buaran Kradenan



Wawancara bersama Bapak Ryan Panji Festian S.STP., M.M. selaku Lurah Buaran Kradenan



Wawancara bersama Bapak Muhammad Syafik selaku guru PAI MI Panjang



Wawancara bersama Bapak Muhammad Syafik selaku guru PAI MI Panjang



Wawancara bersama Bapak Fandi Mutiara Ahmad selaku guru PAI SMP 17 Kota Pekalongan



Wawancara bersama Bapak Fandi Mutiara Ahmad selaku guru PAI SMP 17 Kota Pekalongan



Wawancara bersama Bapak M. Yusril Ihza selaku guru PAI SD Poncol



Wawancara bersama Bapak M. Yusril Ihza selaku guru PAI SD Poncol



Wawancara bersama Bapak Hanintya Agung Nugraha selaku guru PAI MTs Tholabuddin Masin



Wawancara bersama Bapak Hanintya Agung Nugraha selaku guru PAI MTs Tholabuddin Masin



Kegiatan Remaja Buaran Krandenan



Kegiatan Remaja Buaran Krandenan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nur Muhammad Fatih Khandayas
Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 06 Januari 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Buaran Gg 2 Buaran Kradenan
Pekalongan selatan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Syafrudien
Nama Ibu : Khofifah
Agama : Islam
Alamat : Buaran Gg 2 Buaran Kradenan
Pekalongan selatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

MIS Jenggot 01 (Lulus Tahun 2011)
SMP N 11 Pekalongan (Lulus Tahun 2014)
SMK Syafi'i Akrom (Lulus Tahun 2017)
S1 Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
(Masuk Tahun 2017)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Muhammad Fatih Khandayas
NIM : 2118326
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : fatihkh01@gmail.com
No. Hp : 085219796227

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran kompetensi sosial guru pai dalam membangun kecerdasan emosional remaja buaran kradenan pekalongan selatan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 Agustus 2024

(Nur Muhammad Fatih Khandayas)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD